

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Polikultur adalah suatu cara memelihara dua jenis atau lebih organisme pada wadah yang sama dengan tujuan efisiensi penggunaan lahan (Anggadireja *et al.*, 2006). Sistem budidaya secara polikultur dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan pendapatan petani budidaya. Perkembangan teknologi budidaya menunjukkan bahwa udang vaname (*Litopenaues vannamei*) dapat dibudidayakan bersama ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di kolam semi intensif. Pengembangan budidaya udang vaname secara polikultur dengan ikan nila dimaksudkan untuk meningkatkan produksi udang vaname dan ikan nila serta mengefektifkan penggunaan tambak dengan harapan dapat memperbaiki kualitas lingkungan budidaya (Anam, 2007).

Udang vaname (*L. vannamei*) merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang diharapkan mengalami peningkatan produksi sebesar 209% dalam kurun waktu 2009-2014 dari 201% target total peningkatan produksi udang Indonesia. Peningkatan produksi udang vaname (*L. vannamei*) diharapkan mencapai 16% pertahunnya. Udang vaname dipilih karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya banyak diminati oleh pasar lokal maupun internasional, lebih tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan jenis udang putih lainnya, pertumbuhan relatif lebih cepat dan memiliki toleransi cukup besar terhadap perubahan lingkungan (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2009).

Ikan nila (*O. niloticus*) merupakan salah satu komoditas penting dan andalan pembudidaya ikan air tawar di Indonesia. Khairuman dan Amri (2003) mengatakan bahwa ikan nila (*O. niloticus*) juga memiliki toleransi yang tinggi terhadap kisaran suhu 14 – 38° C. Prospek pengembangan budidaya ikan nila (*O. niloticus*) juga diperkirakan memiliki peluang yang sama baiknya dengan pengembangan jenis ikan konsumsi lainnya. Berdasarkan data *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2010) bahwa kebutuhan ikan untuk pasar dunia sampai tahun 2010 masih mengalami kekurangan pasokan sebesar dua juta ton/tahun. Pemenuhan kekurangan pasokan sebesar itu tidak memungkinkan dipenuhi oleh hasil tangkapan saja, tetapi harus dipasok dari hasil usaha budidaya, salah satunya budidaya ikan nila.

Penerapan teknik budidaya secara polikultur diharapkan dapat meningkatkan daya dukung lahan tambak pada keadaan tertentu, dimana pertumbuhan produksi akan tetap stabil. Hasil produksi dengan sistem monokultur, petani hanya dapat memanen satu produk dalam satu periode. Namun dengan polikultur, hasil panen dalam satu periode akan bertambah dengan pemanfaatan lahan luasan yang sama, hal ini sangat membantu peningkatan penghasilan petambak (Syahid, 2006).

Atas dasar pemikiran diatas, maka pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang teknik polikultur udang vaname (*L. vannamei*) dan ikan nila (*O. niloticus*) pada kolam semi intensif di Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan sekaligus memahami permasalahan semi intensif di Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan sekaligus memahami permasalahan yang ada

dengan memadukan teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mempelajari, memahami dan mempraktekkan secara langsung teknik polikultur udang vaname (*L. vannamei*) dan ikan nila (*O. niloticus*) pada kolam semi intensif di Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan.
2. Mengetahui dan memahami permasalahan atau kendala yang timbul berhubungan dengan teknik polikultur udang vaname (*L. vannamei*) dan ikan nila (*O. niloticus*) pada kolam semi intensif di Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan.

## 1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan di bidang budidaya udang vaname dan ikan nila, khususnya pada teknik polikultur udang vaname (*L. vannamei*) dan ikan nila (*O. niloticus*). Membandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di lokasi praktek, menelaah adanya persamaan dan perbedaan yang ada. Serta melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus melatih mahasiswa unuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni setelah lulus.